

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang penting untuk diajarkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif yakni kompetensi untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi secara lisan maupun tulisan.

Di era moderen pada saat ini pengajaran Bahasa Indonesia sudah sangat mengalami perkembangan yang cukup pesat, berbagai macam pendekatan, strategi, teknik, metode, dan media pembelajaran yang sangat inovasi dan kreatif bisa dimanfaatkan oleh seorang guru Bahasa Indonesia. Tujuan dari adanya perubahan pola pengajaran yakni untuk mencapai kemampuan siswa dalam bidang-bidang tertentu. Dalam penguasaan keterampilan dibidang Bahasa Indonesia menjadi perhatian khusus yang harus kita ketahui.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan oleh siswa karena keterampilan berbahasa sangat mempengaruhi satu sama lain, ada 4 komponen keterampilan berbahasa yang harus kita ketahui yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu keterampilan menulis, dikarenakan keterampilan menulis siswa masih dikatakan cukup rendah. Dalam hal

ini keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan praktik secara teratur.

Keterampilan menulis ialah keterampilan berbahasa dan berpikir. Kegiatan berpikir karena menulis dimulai dengan menggali ide, pikiran, gagasan, serta perasaan dan diteruskan dengan kegiatan menyatakan, menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bahasa ragam tulisan. Bahasa tulis memiliki empat unsur pokok, yaitu ide atau gagasan, ekspresi (tuturan), tatanan, dan sarana (wahana). Ide atau gagasan dalam keterampilan menulis ialah sesuatu yang dipikirkan penulis, sesuatu yang ingin disampaikan kepada target pembaca untuk berbagai tujuan sehingga dipahami sebagaimana penulis memahaminya (Yusuf, dkk: 2017: 44).

Menulis bukan cuma karya yang bisa didapatkan oleh siswa-siswi tetapi menulis juga memiliki banyak manfaat yang bisa di rasakan. Menurut (Sardila dalam Jaya Nasa Perta, dkk: 2023: 2) manfaat yang bisa didapatkan yaitu pertama dengan menulis dapat menghilangkan stres, kedua menulis sebagai alat untuk menyimpan memori, ketiga dengan menulis mampu memecahkan sebuah masalah, keempat dengan menulis mampu melatih berfikir secara tertib dan teratur.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan pernyataan tersebut yaitu keterampilan menulis berita sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, produktif merupakan kemampuan dasar berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa agar mampu terampil dalam berkomunikasi secara tertulis. Tetapi pada kenyataannya,

materi keterampilan menulis berita menjadi suatu hal yang kurang mendapat respon yang baik dari seorang siswa. Siswa mengalami beberapa kesulitan-kesulitan ketika disuruh untuk menulis sebuah teks berita (Sunarsih, 2020: 2).

Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis berita, sehingga siswa selalu merasa jenuh atau bosan jika diminta untuk menulis berita . Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran menulis yang harus diterapkan di SMP maupun SMA, apalagi Kurikulum Merdeka pada saat ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi para peserta didik sehingga potensi-potensi yang sebenarnya di miliki oleh siswa-siswi bisa dikembangkan melalui tulisan. Pengajaran keterampilan menulis teks berita yang diterangkan dalam modul mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, mengharapkan siswa mampu menyajikan sebuah data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan harus memperhatikan beberapa poin yaitu struktur, kebahasaan, atau aspek lisan yang harus diperhatikan dalam aspek lisan yaitu lafal, intonasi yang jelas, mimik muka, dan kinesik (Jaya Nasa Perta, dkk: 2023: 2).

Pembelajaran keterampilan menulis teks berita sangat perlu diterapkan suatu metode dan media pengajaran yang menarik sehingga mampu menarik daya tarik siswa agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan kemajuan jaman metode dan media yang sudah berkembang pada saat ini menuntut guru harus mampu lebih selektif dalam memilih sebuah metode dan media pengajaran

yang ingin digunakan. Dalam memilih sebuah metode dan media guru harus memperhatikan materi pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga guru memiliki metode dan media yang sesuai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Karena guru dituntut untuk mampu menguasai kelas agar proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil obseravi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Kota Ternate pada bulan november, dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita siswa kelas XI masih memiliki kesulitan dalam menyusun sebuah teks berita sehingga perlu adanya penerapan model dalam pembelajaran tersebut. Sebuah istilah yang di ucapkan oleh Taufik Ismail terhadap rendahnya keterampilan menulis anak-anak Indonesia sehingga sangat dibutuhkan keaktifan dan kreativitas seorang guru untuk mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis berita di sekolah. Adapun model pembelajaran yang bisa digunakan dalam menulis teks berita, yang akan diuji keefektifannya adalah Model *Concept Sentence*. *Concept Sentence* adalah suatu teknik atau variasi dari *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh *Robert E. Slavin* dari *The John Hopkins University*. Model *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang kooperatif.

Model Pembelajaran konsep kalimat *concept sentence* baik digunakan untuk menunjukan kemampuan siswa dalam menulis. Sebagai landasannya sebelumnya

model ini pernah dipergunakan dalam penelitian Hermianto Abuinta (2020) dalam pembelajaran yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif pada siswa kelas VII SMP 35 Makassar” penelitian ini menyatakan bahwa nilai rata-rata dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan model tersebut yaitu 76,3.

Uraian di atas peneliti mengambil penerapan model *concept sentence* agar dapat membantu siswa dalam memahami materi menulis teks berita. Selain terwujudnya pengetahuan siswa, *concept sentence* juga cukup menarik bagi siswa. Berdasarkan asumsi yang peneliti harapkan, oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Efektivitas Penerapan Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran menulis teks berita masih rendah
2. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembuatan teks berita
3. Penerapan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis teks berita

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan model *concept sentence* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate?
2. Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan *concept sentens* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *concept sentence*.
2. untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan *concept sentence*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dipakai pedoman dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas SMA Negeri 1 Kota Ternate.
- b. Penelitian ini memberikan sumbangsi pengetahuan dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas SMA Negeri 1 Kota Ternate.

- c. Mendapat gambaran umum mengenai peningkatan kemampuan dalam keterampilan menulis teks berita siswa kelas SMA Negeri 1 Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, dapat memberikan sumbangan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks berita.
- c. Manfaat bagi guru, dalam mengajar bahasa indonesia yaitu sebagai acuan bagi guru untuk merancang atau merencanakan proses pembelajaran.
- d. Manfaat bagi sekolah, tempat berlangsungnya penelitian ini, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan prestasi siswa.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian eksperimen ini adalah

a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesa nol atau hipotesa statistik, merupakan lawan dari hipotesis kerja dan sering disingkat H_0 .

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Concept*

Sentence dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Concept Sentence*.

b. Penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

b. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja yaitu jawaban sementara “yang sebenarnya” yang merupakan sintesis dari hasil kajian teoritis.

a. Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks berita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Concept Sentence*.

b. Penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita